

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifai mengatakan bahwa” Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas”.¹

Tugas guru dalam dunia pengajaran berdasarkan Undang-undang Pemerintah Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 1997),4

²Syarifudin Tatang, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia. 2009), 208.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Sekolah Dasar adalah bidang studi pendidikan agama islam, yang terkandung maksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia direalisasikan dalam proses pembelajaran ditingkat dasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam proses pembelajaran.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan *me-review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SD/MI, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Sekolah dasar dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.³

Berdasarkan kenyataan dilapangan praktek Pengajaran model tradisional menitik beratkan pada metode ceramah, menghafal dan driil yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh Guru diberikan kepada murid dengan metode ceramah sehingga terkesan Guru itu memaksakan kehendak. Cara ini tidak mempertimbangkan kebutuhan siswa sehingga timbul problematik didalam pembelajaran.

Upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah Muhaimin menggungkapkan sebagai berikut:

³Ibid.,230.

Pendidikan Agama Islam yang dianggap merupakan suatu alternative dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.⁴

Komaruddin terdapat dalam pengantar bukunya yang mengenai metode belajar, adalah sebagai berikut:

Dengan metode yang tepat seseorang dapat meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Hal itu tentu saja merupakan peluang dan tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik. Tetapi jika bangsa Indonesia terlambat mengapresiasi berbagai temuan mutakhir dalam bidang metodologi pendidikan, maka posisi kita akan semakin tertinggal di belakang.⁵

Peserta didik yang mempunyai *basic* baik dalam membaca Al-Qur'an sangat minim dari 20 siswa di SDN Ngancar 3 yang mengetahui dan hafal dengan huruf hijaiyah ada 8 anak dan yang mempunyai *basic* minim dalam membaca al-Qur'an atau yang tidak hafal ada 12 anak. Dari penjelasan tersebut bisa diprosentasekan dari 100% anak yang mempunyai *basic* bagus dalam membaca Al-Qur'an 40% dan yang mempunyai *basic* yang minim tentang membaca al-Qur'an 60%.

Sehingga dari informasi inilah peneliti mengambil metode *Card Sort* sebagai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan huruf hijaiyah, diharapkan setelah proses pembelajaran dengan metode ini peserta didik mengerti, memahami dan hafal huruf hijaiyah.

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),168.

⁵Silberman M Melvin, *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject)* (Bandung: Nusa Media), 2004, ix.

Dalam psikologi belajar Muhibbin menjelaskan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Keaktifan siswa di kelas sangat diperlukan karena proses kerja system memori sangat membantu perkembangan emosional siswa. Dalam hal ini, system memori yang terdiri atas memori sensor, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang berperan sangat aktif dan menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam meraih pengetahuan dan keterampilan.⁶

Dengan metode *cart short*, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih metode pengajaran yang menarik karena metode yang biasa diterapkan monoton hanya terfokus pada materi saja.

Untuk meningkatkan mutu pengajaran dalam kelas, banyak factor yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan siswa, sedangkan metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif. Hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa, sehingga yang diketahui siswa hanya tersimpan dalam memori saja, tidak diungkapkan. Penyebab dari kepasifan siswa di kelas yaitu

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 86.

takut salah atau tidak percaya diri dan siswa cenderung malu mengungkapkan pendapatnya.

Kurini mengungkapkan mengenai keterampilan dasar mengajar melalui strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Salah satu alternative yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode *card short*. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Dalam strategi ini, siswa berdiri sendiri tanpa bantuan teman. Siswa tidak dapat mendiskusikan dalam kelompok, setiap siswa memperhatikan kartu yang sudah dibawa dan memperhatikan kartu temannya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Bentuk kartu secara acak dan setiap kartu yang dibawa harus mengerti urutan sesama anggota dalam kelas tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang utuh.⁷

Dengan metode *card short* siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja dalam satu kelompok tersebut. Karena setiap siswa dituntut dapat mengetahui dan dapat mempresentasikan pada teman yang ada dikelas tersebut.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu topic yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi dikelas, yaitu: “ Implementasi Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Menghafal Huruf Hijaiyah Kelas II Di SDN Ngancar III Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014 “.

⁷Kusrini dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), 122.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis dapat megemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Card Short* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan menghafal huruf hijaiyah kelas II di SDN Ngancar 3 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014 ?
2. Apakah metode *card short* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan menghafal huruf hijaiyah siswa kelas II SDN Ngancar 3 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *Card Short* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan menghafal huruf hijaiyah pada peserta didik kelas II SDN Ngancar 3 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun pelajaran 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan menghafal huruf hijaiyah siswa kelas II SDN Ngancar 3 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun pelajaran 2013/2014.

D. Hipotesis Tindakan

Jika diterapkan metode *card short* maka prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan menghafal huruf hijaiyah sisiwa akan meningkat siswa akan

mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling utama melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran.

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Dilihat dari proses dan langkah-langkahnya dapat membantu untuk mengadakan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat memperoleh data yang lebih akurat.
- b. Dilihat dari materi, pendidikan berguna untuk menambah materi pengetahuan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat penelitian secara teoritis

a. Lembaga

Dengan metode *Card Short* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

b. Guru

Penggunaan metode *Card Short* ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.

c. Siswa.

Dengan metode *Card Short*, siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

d. Peneliti

Dengan metode *Card Short* diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.